

## MENINGKATKAN HASIL BELAJARA PESERTA DIDIK PADA MATERI MENULIS HURUF HIJAIYAH BERSAMBUNG MELALUI METODE PRAKTIK

Cindra Ali

SDN 08 Wanggarasi

Email: [cindraali@guru.sd.belajar.id](mailto:cindraali@guru.sd.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui efektivitas penerapan metode praktik kelas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis huruf hijaiyah bersambung di kelas 2 SDN 08 Wanggarasi. Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 10 Pasorongi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada materi menulis huruf hijaiyah bersambung meningkat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Metode Partik. Dengan rata-rata hasil belajar dari 30% menjadi 80% dengan peningkatan 50%. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi menulis huruf hijaiyah bersambung memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 75%. Berdasarkan analisis data dari setiap siklus pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan ini berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

**Kata Kunci:** hasil belajar, huruf hijaiya bersambun, metode praktik

### ABSTRACT

The research aims to determine the effectiveness of the application of classroom practice methods in improving student learning outcomes in continuous hijaiyah writing material in grade 2 SDN 08 Wanggarasi. Based on the actions taken in each cycle and discussion in this study, it can be concluded that the use of the discovery learning method can improve the learning outcomes of students at SD Negeri 10 Pasorongi. The results of the study showed that the learning outcomes of students in the material of writing hijaiyah letters continued to increase after taking action using the Partik Method. With an average learning outcome from 30% to 80% with an increase of 50%. The average mathematics learning outcome of students in the continuous hijaiyah writing material met the success indicator, which was at least 75%. Based on the analysis of data from each learning cycle, it can be said that the implementation of this action is successful because all aspects studied have met the success indicators.

**Keywords:** learning outcomes, hijaiya letters, practice methods

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Kemampuan membaca dan menulis, terutama dalam konteks agama Islam, menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus diajarkan sejak dini. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq: 1)

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca dan menulis sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami ajaran Islam. Ahmadi (2022) menegaskan bahwa dalam pendidikan agama Islam, penguasaan huruf hijaiyah sangat penting karena menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pembelajaran menulis huruf hijaiyah bersambung harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar.

Menulis huruf hijaiyah bersambung merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami Al-Qur'an. Kemampuan ini tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan membaca dan menulis semata, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan daya ingat dan pemahaman terhadap bahasa Arab secara umum. Rasulullah ﷺ bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari No. 5027)

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, termasuk kemampuan menulis huruf hijaiyah yang menjadi bagian dari proses memahami dan mengajarkan kitab suci ini. Menurut Yusuf (2021), pembelajaran huruf hijaiyah yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami makna bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kompetensi mereka dalam membaca secara fasih.<sup>2</sup>

Namun, berdasarkan observasi awal di SDN 08 Wanggarasi, ditemukan bahwa banyak peserta didik kelas 2 mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah bersambung dengan benar. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dalam materi ini antara lain kurangnya latihan, metode pembelajaran yang kurang interaktif, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyambungkan huruf hijaiyah dengan tepat (Hidayat, 2021).<sup>3</sup> Kesulitan ini diperparah dengan minimnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik serta kurangnya media

---

<sup>1</sup> Ahmadi, R. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish

<sup>2</sup> Yusuf, A. (2021). *Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi*. Malang: UMM Press

<sup>3</sup> Hidayat, M. (2021). *Strategi Efektif dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

yang mendukung peserta didik dalam memahami konsep huruf hijaiyah bersambung secara efektif.

Sari (2023) menambahkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulisnya. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah bersambung adalah metode praktik kelas.<sup>4</sup> Metode ini tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang langsung dan aplikatif. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya mendengar dan melihat contoh tulisan, tetapi juga langsung mempraktikkan cara menulis huruf hijaiyah bersambung di bawah bimbingan guru. Metode praktik kelas juga memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan menulisnya secara mandiri. Selain itu, Nugroho (2020) menegaskan bahwa praktik kelas yang berulang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah. Peserta didik yang sering berlatih akan memiliki tingkat keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima materi secara teori.<sup>5</sup>

Rahmawati (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode praktik kelas mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara konvensional<sup>6</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik kelas dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas metode praktik kelas dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2021) menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari huruf hijaiyah. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan<sup>7</sup>. Selain itu, penelitian oleh Fauzi (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan metode praktik kelas dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami bentuk huruf hijaiyah serta cara menyambungkannya dengan benar.<sup>6</sup> Dengan adanya berbagai temuan penelitian yang mendukung, penerapan metode praktik kelas diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah bersambung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode praktik kelas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis huruf hijaiyah bersambung. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 08

---

<sup>4</sup> Sari, D. (2023). *Pengaruh Metode Praktik Kelas terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*. Surabaya: Pustaka Cendekia

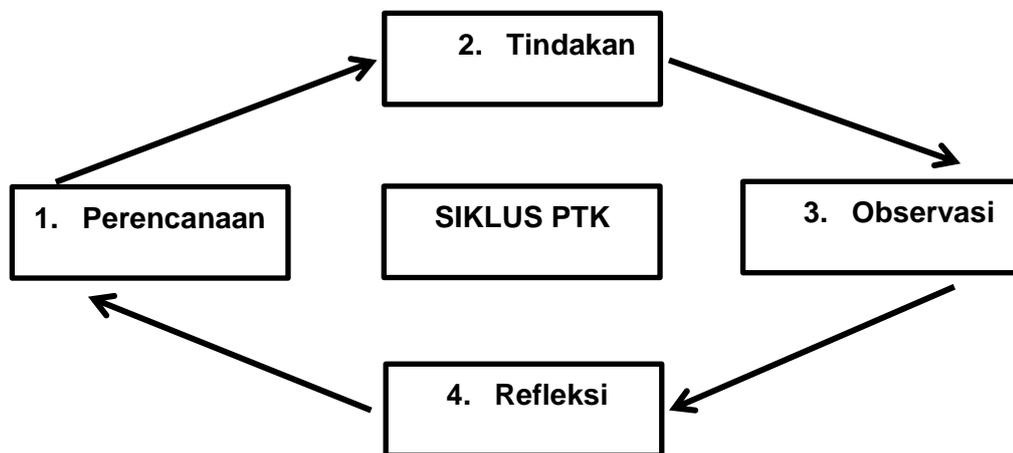
<sup>5</sup> Nugroho, T. (2020). *Pendekatan Praktis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah*. Jakarta: Gramedia

<sup>6</sup> Fauzi, A. (2023). *Peningkatan Daya Ingat dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Praktik Kelas*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

Wanggarasi serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research (CAR)*. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 08 Wanggarasi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK merupakan penelitian yang di gunakan beberapa siklus terdapa empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasion*), dan refleksi (*reflection*) yang di rancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Adapun gambaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini :



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 08 Wanggarasi, dengan subjek berupa peserta didik Fase A tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 10 orang, yaitu 5 laki-laki dan 5 perempuan. Materi yang diteliti adalah "solat fardu," dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 65. Keberhasilan penelitian ini ditargetkan mencapai nilai  $\leq 75$ . Untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, digunakan KKTP yang telah ditetapkan, di mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk ketuntasan klasikal adalah rata-rata 75% dan untuk ketuntasan individu adalah 65.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika kriteria keberhasilan

belum tercapai, proses pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus ini akan dihentikan apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian mencakup empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu: tahap perencanaan yang melibatkan semua persiapan sebelum penelitian dilaksanakan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang menerapkan metode pembelajaran *Parktik* di Kelas 2 SDN 08 Wanggarasi. Setelah itu, dilakukan pengamatan terhadap hasil pelaksanaan sebelumnya, dan diakhiri dengan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak.

## **Tahap Perencanaan Siklus 1**

Pada tahap ini, peneliti merancang rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Kegiatan yang dilakukan mencakup persiapan lembar kerja siswa, pengembangan instrumen observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan perangkat dokumentasi dan membuat Modul Ajar siklus I. Setelah semua kebutuhan untuk pembelajaran siap, peneliti melakukan validasi terhadap Modul Ajar, soal-soal, serta instrumen aktivitas guru dan siswa. Proses validasi ini bertujuan agar perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 pada Kamis 5 Desember berlangsung dari pukul 08.00 hingga 10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembagian ini sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun dan divalidasi. Berikut adalah uraian mengenai kegiatan tindakan yang dilakukan:

## **Tahap Observasi Siklus 1**

Tahap pengamatan dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Observer bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Fokus pengamatan adalah pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, menggunakan panduan lembar observasi yang telah disusun untuk masing-masing. Berikut adalah hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer.

Penilaian lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran terdiri dari 16 aktivitas yaitu 5 aktivitas pendahuluan, 8 aktivitas pada kegiatan inti dan 3 aktivitas kegiatan penutup. Dari hasil pengamatan terdapat 1 kegiatan yang mencapai kategori kurang baik yaitu Pendidik memberikan pertanyaan pemantik, 5

kategori cukup baik yaitu Pendidik membagikan kartu. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu yang berisi istilah atau langkah-langkah menulis huruf hijaiyah, Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan pada LKPD yang ada dalam media, Pendidik menyimpulkan materi pada pertemuan ini, Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Adapun hasil persentase rata-rata pengamatan kegiatan guru pada pertemuan satu, dua dan tiga yang di lakukan pada siklus satu ini dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Persentase Hasil Observasi kegiatan guru siklus 1

Kriteria Penilaian	Persentase Rata-Rata	
	Jumlah Aspek	%
Sangat Baik	5	31,25%
Baik	5	31,25%
Cukup Baik	5	31,25%
Kurang Baik	2	6.25%
Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah	16	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa siklus pertama menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan *motode praktik* sesuai dengan Modul ajar yang ada, persentasi rata-rata yang di dihasilkan mencapai 62,50% dalam kategori baik dan sangat baik.

Penilaian pada hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran terdiri 15 aktivitas yaitu 5 aktivitas pada kegiatan pendahuluan, 8 aktivitas pada kegiatan inti dan 2 aktivitas pada kegiatan penutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan terdapat 4 kegiatan yang mencapai kategori cukup baik yaitu Memperhatikan penjelasan guru tentang manfaat dan tujuan mempelajari materi solat fardu dikehidupan sehari-hari, Peserta didik membuka LKPD, Peserta didik menyelesaikan masalah yang terdapat di LKPD, Peserta didik menyelesaikan masalah secara berkelompok. Serta terdapat 1 kegiatan yang mencapai kategori kurang baik yaitu Peserta didik menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan. Dengan demikian pada pertemuan ini terdapat 5 kegiatan yang mencapai kategori belum baik. Adapun hasil persentase rata-rata pengamatan siswa dari pertemuan satu, dua dan tiga pada siklus satu ini dapat di sajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Persentase Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

Kriteria Penilaian	Persentase Rata-Rata	
	Jumlah Aspek	%
Sangat Baik	3	20%
Baik	7	46,67%
Cukup Baik	4	26,67%
Kurang Baik	1	6,67%
Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah	15	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa selama proses pembelajaran menggunakan *Motode Praktik* pada siklus 1 dengan persentase rata yang di hasilkan mencapai 66,67% dalam kategori baik dan sangat baik. Pada penilaian hasil belajar ranah kognitif siswa di berikan tes tertulis kepada 10 orang siswa dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal dimana skor maksimum adalah 100 dan ketuntasan untuk masing-masing siswa sesuai dengan indicator keberhasilan yang di tetapkan yaitu minimal 75%. Berdasarkan data tes hasil belajar siswa setelah di lakukan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil analisis yang dilakukan peneliti dari 10 orang siswa di peroleh 3 siswa yang tuntas dengan persentase 30% yang memperoleh skor KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 orang dengan persentase 70% yang memperoleh skor di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru, siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dari segi kegiatan guru, observasi menunjukkan bahwa dari 16 aktivitas yang dilakukan, terdapat 1 aktivitas yang masuk dalam kategori kurang baik, yaitu dalam memberikan pertanyaan pemantik. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan keterampilan dalam merancang pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa. Selain itu, terdapat 5 aktivitas yang berada dalam kategori cukup baik, seperti dalam membagikan kartu kepada siswa, mengarahkan diskusi kelompok, serta dalam menyimpulkan materi dan menyampaikan materi pertemuan selanjutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, namun masih perlu penguatan dalam beberapa aspek, terutama dalam meningkatkan interaksi dengan siswa dan memastikan pemahaman mereka terhadap materi.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa, terlihat bahwa dari 15 aktivitas yang diamati, terdapat 4 aktivitas yang masuk dalam kategori cukup baik, yaitu memperhatikan penjelasan guru, membuka LKPD, menyelesaikan masalah di LKPD, dan menyelesaikan masalah secara berkelompok. Namun, terdapat 1

aktivitas yang masuk kategori kurang baik, yaitu dalam menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan merangkum materi masih perlu ditingkatkan. Guru perlu memberikan bimbingan lebih lanjut dalam membantu siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Pada aspek hasil belajar, berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada 10 siswa dengan 10 butir soal dan skor maksimum 100, diketahui bahwa hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 30%, sedangkan 7 siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan. Diharapkan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dari itu penelitian ini dilanjutkan ketahap siklus II.

## **Tindakan Siklus II**

### **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada siklus ini tahapan perencanaan masih menggunakan rancangan pada siklus sebelumnya (Modul ajar), lembar kerja peserta didik (LKPD). Tetapi, perencanaan Tindakan pada siklus II ini memiliki perbedaan dengan siklus sebelumnya yaitu guru lebih mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran agar kegiatan yang masih mencapai baik pada siklus sebelumnya bisa di perbaiki pada siklus ini.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada kegiatan ini guru melakukan Tindakan di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah di susun. Guru mengajar menggunakan media dan metode pembelajaran dan melaksanakan segala sesuatu yang telah tercantum didalam modul ajar serta menerapkan kegiatan tambahan yang telah di rencanakan.

## **Observasi Siklus II**

Pada siklus 2 ini terdapat 1 kegiatan yang mencapai kategori kurang baik yaitu Pendidik mengarahkan peserta didik mengkomunikasikan/ mempresentasikan hasil diskusi kelompok Dengan demikian pada pertemuan ketiga sudah dikatakan baik karena hanya terdapat 1 kegiatan yang mencapai kategori kurang baik. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II dapat di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Kriteria Penilaian	Persentase Jumlah Aspek		Persentase Rata-Rata
	Jumlah Aspek	%	
Sangat Baik	6	37.50%	31.25%
Baik	9	56.25%	56.25%
Cukup Baik	1	6.25%	12.5%
Kurang Baik	0	0,00%	0%
Tidak Baik	0	0,00%	0%

Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa pada siklus kedua menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Metode Praktik sesuai dengan rancana pelaksanaan pembelajaran (Modul ajar) yang ada, persentasi rata-rata yang di hasilkan mencapai 87.5% dalam kategori baik dan sangat baik. Pada siklus ini terdapat 1 kegiatan yang mencapai kategori kurang baik yaitu Peserta didik menyelesaikan masalah kontekstual yang terdapat di LKPD. Dengan demikian pada pertemuan ketiga sudah dikatakan baik kerana hanya 1 kegiatan yang mencapai kategori belum baik. Adapun hasil persentase rata-rata pengamatan pada siklus II ini dapat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Persentase Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Kriteria Penilaian	Persentase Jumlah Aspek		Persentase Rata-Rata
	Jumlah Aspek	%	
Sangat Baik	6	40%	35.55%
Baik	8	53.33%	51.11%
Cukup Baik	1	6.67%	13.33%
Kurang Baik	0	0,00%	0%
Tidak Baik	0	0,00%	0%
Jumlah	15	100%	100%

Dapat dilihat dari table di atas bahwa pada siklus kedua menunjukkan kemampuan siswa selama proses pembelajaran menggunakan **Metode Praktik** dengan persentasi rata-rata yang di hasilkan mencapai 86.66% dalam kategori baik dan sangat baik. Pada penilaian hasil belajar ranah kognitif siswa di berikan tes tertulis

kepada 10 orang siswa dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal dimana skor maksimum adalah 100 dan ketuntasan untuk masing-masing siswa sesuai dengan indicator keberhasilan yang di tetapkan yaitu minimal 75%. Berdasarkan data tes hasil belajar siswa setelah di lakukan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil analisis yang dilakukan peneliti dari 10 orang siswa di peroleh 8 siswa yang tuntas dengan persentase 80% yang memperoleh skor KKM yaitu 65, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 orang dengan persentase 20% yang memperoleh skor di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indicator keberhasilan yang di tetapkan.

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran baik pada kegiatan guru maupun kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan beberapa cara yang dilakukan guru diantaranya lebih memantau dan membimbing keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menyampaikan berulang kali proses atau langkah-langkah penggunaan media sehingga siswa bisa menyelesaikan masalah yang ada pada soal tes yang akan diberikan. Meskipun masih terdapat 1 kegiatan yang termasuk dalam kategori cukup baik yaitu Pendidik mengarahkan peserta didik mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Akan tetapi secara keseluruhan kegiatan siswa maupun guru sudah mencapai kategori baik. Oleh karena itu, hasil belajar siswa baik dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun hasil capaian proses pembelajaran pada siklus II disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.4 Hasil evaluasi belajar peserta didik

Indikator	Siklus 1	Siklus 2	peningkatan
Nilai rata-rata	61.75	79	50%

Berdasarkan analisis data keterlaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan ada siklus I belum mencapai kategori baik. Hal ini dikarenakan pada Pada kegiatan proses pembelajaran yang mencapai kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik berjumlah 4 kegiatan.

Berdasarkan analisis keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Parktik secara keseluruhan pada siklus I mencapai kategori belum baik, mengakibatkan kegiatan siswa mencapai kategori belum baik juga.Selain kegiatan siswa, Kegiatan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus pertama terdapat 3 siswa yang yang mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 65$  dengan persentase rata-rata yang dimiliki yaitu

30%. dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I, semua aspek penilaian belum ada yang mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ketahap siklus II.

Berdasarkan analisis keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Praktik secara keseluruhan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata kegiatan guru meningkat dari 58.33% menjadi 85.5% dengan peningkatan sebesar 27,17% dan sudah termasuk kategori baik ,mengakibatkan kegiatan siswa juga meningkat dan mencapai kategori baik yaitu dengan persentase rata-rata dari 46,67% menjadi 86,5% dengan peningkatan sebesar 39,83%. Selain kegiatan siswa, Kegiatan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus kedua, untuk ranah kognitif, jika pada siklus sebelumnya hanya terdapat 3 siswa yang yang mencapai nilai KKM dengan persentase 30%, pada siklus kedua adanya peningkatan yaitu terdapat 8 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 65$  dengan persentase rata-rata yang dimiliki yaitu 80% dengan peningkatan sebanyak 50%.

Dapat dilihat dari hasil penelitian siklus II, kegiatan yang belum mencapai kategori baik pada siklus I dapat mencapai kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus III atau selanjutnya. Sehingga penetapan hipotesis tindakan penelitian pada pembelajaran materi menulis huruf hijaiyah bersambung menggunakan metode Praktik, hasil belajar siswa akan meningkat terbukti dan dapat diterima secara ilmiah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis huruf hijaiyah bersambung meningkat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Metode Parktik. Dengan rata-rata hasil belajar dari 30% menjadi 80% dengan peningkatan 50%. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi menulis huruf hijaiyah bersambung memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 75%. Pembelajaran yang menggunakan Metode Praktik diharapkan dapat memberikan peningkatan interaksi yang lebih antara siswa serta diharapkan menggunakan Metode Praktik yang dikembangkan kali ini, pada kemudian hari akan menjadi suatu acuan serta dikembangkan oleh peneliti lain pada materi yang bervariasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. C. (2017). *Pokoknya Action Research*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). New York: Longman.
- Buck Institute for Education. (2003). *Project-Based Learning Handbook: A Guide to Standards-Focused Project-Based Learning for Middle and High School Teachers*. Novato, CA: Buck Institute for Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Los Angeles: Sage.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. Buck Institute for Education.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (1992). *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.